

THE INFLUENCE OF MODEL PROBLEM BASED LEARNING ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 13 PEKANBARU

Desinawati Sinaga¹), Gimin²), Sumarno³)

Email: desinawati674@gmail.com¹), gimin@lecturer.unri.ac.id²), sumarno.s@lecturer.unri.ac.id³)

No.Hp: 0812-6856-3815

*Economic Education Studies
Program Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The research aims to examine the influence of Problem Based Learning model on social studies learning outcomes in State Junior High School 13 Pekanbaru Academic Year 2018/2019. This study uses quasi-experimental methods (quasi experiment). The population of this study was the seventh grade students of Pekanbaru State Junior High School 13 which consisted of ten classes with a total of 277 students. The number of samples of this study is one class, namely class VII 2 as many as 31 students obtained by class sample techniques. Data collection uses observation, tests and documentation. The data analysis used is the Paired Samples Test. The results of data analysis showed that there were significant differences in the average value of the class given the treatment of the Problem Based Learning model and the class given the lecture method treatment, where the experimental class was higher than the control class. So that it can be concluded the learning process by using the Problem Based Learning model influences student learning outcomes on social studies subjects. In this study there are several suggestions put forward by the researcher, namely to the teacher that the teacher should multiply the variety of learning models used, so that it fits between the learning model and the subject matter. To Researchers Furthermore, research using Problem Based Learning learning models for other researchers is expected to examine students' interest in learning or motivation in learning by using the learning model.*

Key Words: *Problem based learning, learning outcomes, social studies at junior high school*

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 13 PEKANBARU

Desinawati Sinaga¹⁾, Gimin²⁾, Sumarno³⁾

Email: desinawati674@gmail.com¹⁾, gimin@lecturer.unri.ac.id²⁾, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id³⁾

No.Hp: 0812-6856-3815

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 13 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Pekanbaru yang terdiri dari sepuluh kelas dengan jumlah 277 orang siswa. Jumlah sampel penelitian ini satu kelas yaitu kelas VII 2 sebanyak 31 siswa diperoleh dengan teknik sampel kelas. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji *Paired Samples Test*. Hasil analisis data diperoleh adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pada kelas yang diberi perlakuan model *Problem Based Learning* dan pada kelas yang diberi perlakuan metode ceramah, dimana kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti yaitu kepada guru yaitu guru sebaiknya memperbanyak variasi model pembelajaran yang digunakan, sehingga sesuai antara model pembelajaran dengan materi pelajaran, Kepada Siswa yaitu siswa diharapkan harus fokus pada saat mengamati permasalahan yang akan di diskusikan dalam pelajaran. Kepada Peneliti Selanjutnya yaitu penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk peneliti lain diharapkan meneliti tentang ketertarikan siswa dalam belajar atau motivasi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Problem based learning, hasil belajar, IPS SMP.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat memberikan pengaruh dan dapat mengubah siswa baik dari segi kognitif ataupun segi sikap sehingga membentuk suatu hasil yang disebut sebagai hasil belajar. Hal ini didukung oleh Sumarno (2013) Konsep pembelajaran memiliki makna membuat atau menjadikan peserta didik aktif belajar, bukan pasif menerima pelajaran yang disampaikan pendidik, yaitu ditandai dengan aktivitas anak didik. Hasil belajar siswa tergantung kepada proses belajar yang dilakukan ataupun yang dilalui oleh siswa. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Tabel 1. Nilai Hasil Ulangan Siswa Pelajaran IPS Kelas VII 2

No	Kelas	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Rata Rata Kelas	-
1	VII 2	≥ 70	Tuntas	11	36%	60,56	
		≤ 70	Tidak Tuntas	20	64%		

Berdasarkan hasil wawancara di dalam tabel 1 menunjukkan hasil pembelajaran ekonomi pada ulangan ke- 5 semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada kelas VII 2 jumlah siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa atau 36% dari 31 orang siswa, sedangkan sisanya yakni 20 orang siswa atau 64% belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar di SMP Negeri 13 Pekanbaru masih rendah. Guru menggunakan model pembelajaran ceramah pada setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan dicapai secara maksimal. Untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran didalam kelas sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Sanjaya, 2013:15).

- (1) Faktor Guru Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kesiapan guru dalam menggunakan seorang guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan pandangan yang berbeda dalam mengajar.
- (2) Faktor Siswa Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing – masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

- (3) Faktor Sarana dan Prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.
- (4) Faktor Lingkungan Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam suatu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosio-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan hasil belajar, guru dapat membentuk model pembelajaran yang bervariasi, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu mengarahkan siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Muhammad Annas (2014: 15) proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran yang jelas dan tegas. Selanjutnya oleh (Atikah,dkk:2017) Pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting, selain menguasai materi dituntut juga dapat menguasai strategi-strategi dalam menyampaikan materi pelajaran.

Didukung oleh Rusman (2012: 1) untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau kegiatan secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya.

Dengan demikian belajar dengan proses pembelajaran yang baik penting untuk diterapkan dalam setiap pendidikan karena hasil pembelajaran yang baik akan menghasilkan pengalaman yang baik yang akan dirasakan oleh siswa. Salah satunya adalah *model problem based learning* yang akan mengarahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Problem based learning (PBL)* menjadi fokus penelitian karena termasuk salah satu model yang sangat dianjurkan untuk diterapkan. Model ini, selain berbasis kooperatif – konstruktivistik juga sangat relevan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan semua guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah tanpa memandang kelas, jurusan, dan mata pelajaran yang diampu ketika mengimplementasikan. Oleh Karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran problem solving dapat atau tidak meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Pekanbaru.

Menurut Anna (2017), masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi dengan berbagai cara di antaranya mengubah paradigma pembelajaran guru dari pola pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Untuk mengubah paradigma dari *teacher centered* ke *student centered* dapat dilakukan dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbasis kooperatif dan konstruktivistik karena berpotensi menjadikan siswa sebagai poros pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah dan menantang siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan masalah, didukung oleh H. Wina, (2011 : hal 213) mengungkapkan bahwa *problem based learning* adalah suatu model dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Pemilihan model *problem based Learning* adalah karena materi pelajaran atau topik pada materi pelajaran yaitu Kebutuhan dan Kelangkaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru menerapkan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 13 kota pekanbaru dan mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 13 kota pekanbaru yang menggunakan model *problem based learning*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki berbagai metode penelitian, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian tersebut adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2012:109) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasikan suatu stimulan, treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian menobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut. Hal tersebut didukung oleh Sukardi (2011, 179) penelitian eksperimen berfungsi untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimental design karena kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Ekperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan menggunakan pola satu grup posttest design, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Menggunakan metode *quasi eksperiment* karena penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Oleh sebab itulah penulis memilih *quasi eksperiment* yaitu menggunakan satu kelas.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Pekanbaru yang terdiri dari sepuluh kelas dengan jumlah 277 orang siswa. Jumlah sampel penelitian ini satu kelas yaitu kelas VII 2 sebanyak 31 siswa diperoleh dengan teknik sampel kelas. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji *Paired Samples Test*.

Analisis uji data yang digunakan dalam perhitungan adalah *Shapiro-Wilk*. Metode ini dipilih karena menurut Lucky Herawati (2016) lebih tepat digunakan untuk data yang kurang dari 50. *Dependent sample t-test* atau sering diistilakan dengan *Paired Sampel t-Test*, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Menghitung Nilai Gain

untuk Melihat Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Disini, guru menyampaikan masalah melalui gambar dan video, lalu siswa mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi dari masalah. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok eksperimen berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh pengajar. Peneliti langsung bertindak sebagai pengajar. Berikut rekapitulasi lembar observasi dalam model PBL.

1. Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam model *Problem Based Learning*

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Model PBL

NO	Aspek Yang Diamati	Skor	
		P1	P2
1	Aktivitas guru mengenalkan masalah pada siswa	3	4
2	Aktivitas guru dalam membimbing diskusi kelompok	4	4
3	Aktivitas guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan	4	4
4	Aktivitas guru dalam membimbing mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4	4
5	Aktivitas guru dalam membimbing menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	4	4
Jumlah		19	20
Rata-rata		3,8	4
Persentase		95%	100%
Kriteria		Sangat baik	Sangat Baik

Sumber. Data primer yang diolah

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel 2 dapat diketahui bahwa:

Aktivitas guru dalam mengenalkan masalah pada siswa, pada pertemuan I mendapat skor 3, hal ini karena ada tiga deskriptor yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu guru telah memperlihatkan masalah yang berkaitan dengan materi, guru telah menjelaskan konsep permasalahan kepada siswa, guru telah memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah kepada siswa. Pada descriptor ke-4 guru lupa dalam merangsang siswa untuk aktif dalam merespon pertanyaan. Pada pertemuan II, mendapatkan skor 4. Dimana guru telah melaksanakan seluruh descriptor dalam langkah-langkah *problem based learning*.

Aktivitas guru dalam membimbing diskusi kelompok, pada pertemuan I dan pertemuan II, mendapat skor 4, hal ini karena ada empat deskriptor yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah

PBL yaitu guru telah membentuk siswa dalam beberapa kelompok, guru telah memberikan arahan dalam diskusi berkelompok yang baik, guru telah membimbing siswa dalam menganalisis masalah, dan guru telah merangsang siswa untuk mengeluarkan ide dan pendapat tentang masalah.

Aktivitas guru dalam membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan pada pertemuan I dan pertemuan II, mendapat skor 4, hal ini karena ada empat deskriptor yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu guru telah membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan, guru telah membimbing siswa dalam menelaah data yang diperoleh, guru telah menjawab pertanyaan siswa jika menemukan kesulitan, guru telah melakukan pengawasan terhadap diskusi siswa agar tertib.

Aktivitas guru dalam membimbing mengembangkan dan menyajikan hasil karya pada pertemuan I dan pertemuan II, mendapat skor 4, hal ini karena ada empat deskriptor yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu guru telah memanggil kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas, guru telah membimbing siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah didiskusikan guru telah merangsang siswa kelompok lain untuk aktif dalam bertanya dalam kelompok yang tampil dan guru telah membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan Tanya jawab yang tertib.

Aktivitas guru dalam membimbing menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada pertemuan I dan pertemuan II, mendapat skor 4, hal ini karena ada empat deskriptor yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu guru telah memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, guru telah bertanya dan menjawab pertanyaan siswa apabila ada siswa yang belum mengerti, guru telah merangsang siswa untuk membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari, dan guru telah memberikan soal evaluasi secara Individu

Maka guru di kelas eksperimen telah menerapkan hampir seluruh langkah model pembelajaran PBL dengan lengkap dan berurut yang ditunjukkan oleh persentase rata-rata hasil observasi pada pertemuan pertama 95% dan kedua yaitu 100%. Persentase keguanya yaitu 97%.

2. Hasil Belajar

Berikut ini adalah data hasil uji normalitas untuk hasil data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan metode *Shapiro Wilk*.

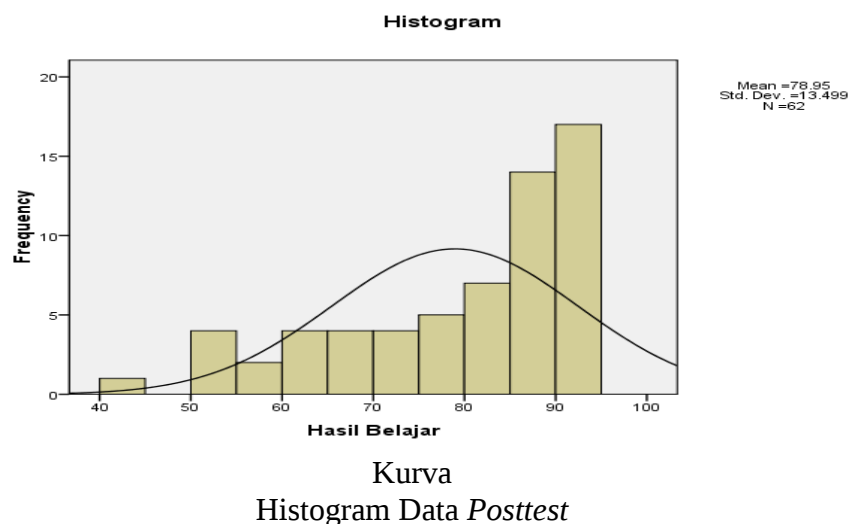
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen	.218	31	.001	.757	31	.000
	Post-Test Kontrol	.218	31	.001	.757	31	.000

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil yang didapatkan dari analisis tersebut adalah data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistic data kelompok eksperimen pada *kolmogorov* yaitu sebesar 0,218 dengan signifikansinya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan pada *Shapiro-wilk* nilai *statistic* data 0,757 dengan signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pada kelompok kontrol pada *kolmogorov* yaitu sebesar 0,218 dengan signifikansinya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan pada *Shapiro-wilk* nilai *statistic* data 0,757 dengan signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kedua kelompok memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang membuktikan bahwa kedua kelompok memiliki data *posttest* yang terdistribusi tidak normal.

Kelompok kontrol dan eksperimen terdistribusi tidak normal, untuk menjadikan data *posttest* menjadi normal, maka data *posttest* perlu di transformasi, hal ini dilakukan karena syarat uji hipotesis penelitian ini adalah data harus normal. Sebelum melakukan transformasi perlu untuk menguji kemiringan kurva data *posttest* tersebut pada kedua kelompok yang terdapat 62 jumlah nilai.



Pada kurva histogram data *posttest*, hasil belajar pada kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol sebanyak 31 siswa dan kelompok eksperimen 31 siswa, sehingga nilai *n* sebesar 62. Mean pada kurva diatas adalah 78,95 dengan *std.Dev* sebesar 13,499. Pada kurva diatas lebih mengarah condong kekanan. Sehingga untuk mentransformasi data yang sesuai untuk jenis kurva diatas yaitu moderate negative, dengan jenis SQRT (K-X). Nilai K adalah angka tertinggi dari data hasil belajar. Setelah dilakukan transformasi data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan kembali uji normalitas data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Transformasi Data *Posttest*

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
trans form _has il	Post-Test Eksperime n	.150	31	.074	.943	31	.101
	Post-Test Kontrol	.130	31	.195	.939	31	.076

Sumber: Data olahan

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji normalitas data *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil yang didapatkan dari analisis tersebut adalah data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistic data kelompok eksperimen pada *kolmogorov* yaitu sebesar 0,150 dengan signifikansinya 0,74 yang lebih besar dari 0,05 dan pada *Shapiro-wilk* nilai *statistic* data 0,943 dengan signifikansinya 0,101 yang lebih besar dari 0,05. Pada kelompok kontrol pada *kolmogorov* yaitu sebesar 0,130 dengan signifikansinya 0,195 yang lebih besar dari 0,05 dan pada *Shapiro-wilk* nilai *statistic* data 0,939 dengan signifikansinya 0,76 yang lebih besar dari 0,05. Kedua kelompok memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang membuktikan bahwa kedua kelompok memiliki data *posttest* yang terdistribusi normal.

3. Uji Persyaratan Analisis

Data hasil *posttest* kemudian dilakukan uji analisis prasyarat untuk digunakan dalam uji analisis prasyarat itu diantaranya adalah uji normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Transformasi Data *Posttest*

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
trans form _has il	Post-Test Eksperime n	.150	31	.074	.943	31	.101
	Post-Test Kontrol	.130	31	.195	.939	31	.076

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 5 pada kelompok kontrol pada *kolmogorov* yaitu sebesar 0,130 dengan signifikansinya 0,195 yang lebih besar dari 0,05 dan pada *Shapiro-wilk* nilai *statistic* data 0,939 dengan signifikansinya 0,76 yang lebih besar dari 0,05, maka data *Posttest* terdistribusi normal.

4. Analisis Data

a) Uji T

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data uji T yaitu Uji T ini berguna untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelompok.

Tabel 6. Hasil Uji T Paired Data *Posttest*

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Post-Test Kontrol & Post-Tes Eksperimen	31	.495	.005

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil analisis uji *T Paired* yaitu nilai korelasi antara model pembelajaran *problem based learning* dengan hasil belajar yaitu berhubungan positif yaitu sebesar 0,495. Dengan signifikansi sebesar 0,005.

Tabel 6. Hasil Tes Statistic

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post-Test Kontrol - Post-Tes Eksperimen	2.17862	1.42872	.25661	1.65456	2.70268	8.490	30	.000

Sumber :data olahan

Berdasarkan tabel 6 diketahui Sig. (2-tailed), Nilai *probabilitas / p value* uji *T Paired* sebesar 0,000, artinya adalah ada perbedaan hasil belajar antara menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan model konvensional. Karena nilai *p value* < 0,05 (95 % kepercayaan). Diketahui selisih rata-rata, pada kelompok kontrol dan eksperimen yaitu bernilai positif sebesar 2.17862. T adalah nilai t hitung, yaitu sebesar 8.490, dibandingkan dengan t tabel pada DF 30. Besar t hitung > t tabel. Maka, ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b) Deskripsi Hasil N Gain

Berikut ini adalah perhitungan nilai gain untuk melihat pengaruh perlakuan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Berikut ini adalah perhitungan data tersebut:

$$\begin{aligned} \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{S_f - S_i}{S_{\max} - S_i} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{86,51 - 71,38}{94 - 71,38} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{15,13}{22,62} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= 0,66 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan hasil skor gain yaitu sebesar 0,66. Berdasarkan kategori interpretasi nilai gain menurut Hake (dalam Sundayana, 2016), hasil tersebut masuk dalam kategori sedang. Dimana 0,66 terletak pada skor $0,7 > \text{gain} > 0,3$. Dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang dan layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa sehingga siswa bukan hanya sebagai pendengar didalam kelas dan membuat pelajaran tidak membosankan karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut dan minat siswa untuk belajar meningkat dari biasanya.

Hasil belajar penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai rata-rata belajar posttest kelompok eksperimen yaitu 86,51, lebih besar dibandingkan nilai hasil belajar posttest kelompok control yaitu 71,48, sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional. Hal ini mendukung penelitian oleh Maaruf (2017), mengatakan dalam model PBL guru dituntut untuk memfasilitasi diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih sadar akan proses pembelajaran. Dan mendukung hasil penelitian Istiatutik (2017) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* adalah suatu metode pendekatan pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah nyata yang terjadi di kehidupan masyarakat untuk di analisis sehingga menghasilkan pemecahan masalah seperti yang diharapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan dan rekomendasi yaitu:

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan data-data yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model problem based learning dalam pembelajaran materi kebutuhan dan kelangkaan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model problem based learning pada materi kebutuhan dan kelangkaan, dengan model konvensional pada materi produksi dan konsumsi. Hasil belajar meningkat pada siswa yang diajar menggunakan metode problem based learning.
3. Keaktifan mengajar guru meningkat dalam menggunakan problem based learning 5 % dengan persentase pada pertemuan I sebesar 95 % dan pada pertemuan II sebesar 100%.
4. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan problem based learning yakni sebesar 35,5%. Pada pembelajaran model PBL mengalami peningkatan dari 58% yang lulus pada kelompok control menjadi 93,5% yang lulus pada kelompok eksperimen. . Rata-rata kelas pun meningkat dari 71,38 menjadi 86,51.

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang dikemukakan diatas, berikut ini beberapa saran yang diajukan peneliti:

A. Kepada Guru

1. Guru sebaiknya memperbanyak variasi model pembelajaran yang digunakan, sehingga sesuai antara model pembelajaran dengan materi pelajaran.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut agar siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu guru harus mampu manage kelas agar semua siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
3. Guru harus mampu mencari permasalahan yang menarik yang dekat dengan siswa sehingga para siswa memiliki antusias dalam diskusi yang akan dilaksanakan.

B. Kepada Siswa

1. Siswa diharapkan harus fokus pada saat mengamati permasalahan yang akan di diskusikan dalam pelajaran.
2. Siswa diharapkan mampu berkonsentrasi pada saat teman sekelas menyampaikan hasil diskusi kelompok dan siswa harus aktif dalam diskusi tersebut agar diskusi dapat berjalan lancar.

C. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk peneliti lain diharapkan meneliti tentang ketertarikan siswa dalam belajar atau motivasi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Sylvia, Dkk. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Sma Negeri 1 Palu. *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 4. Universitas Tadulako.
- Atikah, Dkk. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Menengah Pertama (Studi Eksperimen Siswa Kelas Vii Smpn 6 Siak Hulu). *Jurnal Jom Fkip Unri*. Volume 4 Nomor 2. Universitas Riau
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiatutik. 2017. Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi . *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1. Universitas Nahdlatul Blitar.
- Lucky Herawati. 2016. *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS Edisi 1*. Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press.
- Maaruf Fauzan, dkk. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01 Universitas Syiah Kuala.
- Muhammad Annas. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.

Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.